
**Peran Kelompok Tani dalam meningkatkan Produktivitas
Tanaman Ubi Kayu (*Manihot Esculenta*) di Desa Sokogelap
Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo**

Rifky Muhammad Fadhil^{1*}, Didik Widiyantono², Arta Kusumaningrum³
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: rifky2137@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui karakteristik kelompok tani ubi kayu di desa Sokogelap kecamatan Kemiri kabupaten Purworejo. 2) mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani ubi kayu di desa Wanurojo kecamatan Kemiri kabupaten Purworejo. 3) mengetahui hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas Tanaman ubi kayu di Desa Sokogelap Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey. Populasi penelitian semua petani ubi kayu yang tergabung dalam kelompok tani di desa Sokogelap kecamatan Kemiri kabupaten Purworejo berjumlah 102 petani. Sampel responden yang diteliti berjumlah 50 petani ubi kayu yang ditentukan menggunakan metode *Proportional Random Sampling*. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan *Microsoft Excel* dan Korelasi *Rank Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani ubi kayu yang dipilih didasarkan atas beberapa identitas yaitu umur petani sebesar 42% petani termasuk kategori umur produktif, luas lahan petani 0,05 – 0,15 ha 64% dikategorikan petani skala sedang. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala likert, bahwa peran keseluruhan kelompok tani terhadap produktivitas ubi kayu diperoleh 6% yang berarti masuk kategori rendah. Hasil analisis dengan korelasi *rank spearman*, diketahui bahwa hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas tanaman ubi kayu di desa Sokogelap kecamatan Kemiri kabupaten Purworejo sangat lemah.

Kata Kunci : *peran, kelompok tani, produktivitas, ubi kayu*

ABSTRACT

This study aims to know 1) The characteristics of cassava farmer groups in Sokogelap Village, Kemiri District, Purworejo Regency. 2) The role of farmer groups in increasing the productivity of cassava farmers in Wanurojo Village, Kemiri District, Purworejo Regency. 3) The relationship between the role of farmer groups and the productivity of cassava in Sokogelap Village, Kemiri District, Purworejo Regency.

The research design used in this research is a survey method. The research population of all cassava farmers who are members of farmer groups in Sokogelap Village, Kemiri District, Purworejo Regency is 102 farmers. The sample of respondents studied was 50 cassava farmers who were determined using the Proportional Random Sampling method. Instrument of data collection using questionnaires, data analysis using Microsoft Excel and Spearman Rank Correlation.

The results showed that the characteristics of the selected cassava farmers were based on several identities, namely the age of the farmer, 42% of the farmers were in the productive age category, the farmer's land area was 0.05 - 0.15 ha, 64% were categorized as medium-scale farmers. Based on the results of the analysis using the Likert scale, that the overall role of farmer groups on cassava productivity was obtained 6%, which means it is in the low category. The results of the analysis with the Spearman rank correlation, it is known that the relationship between the role of farmer groups and the productivity of cassavaplants in Sokogelap village, Kemiri sub-district, Purworejo district is very weak.

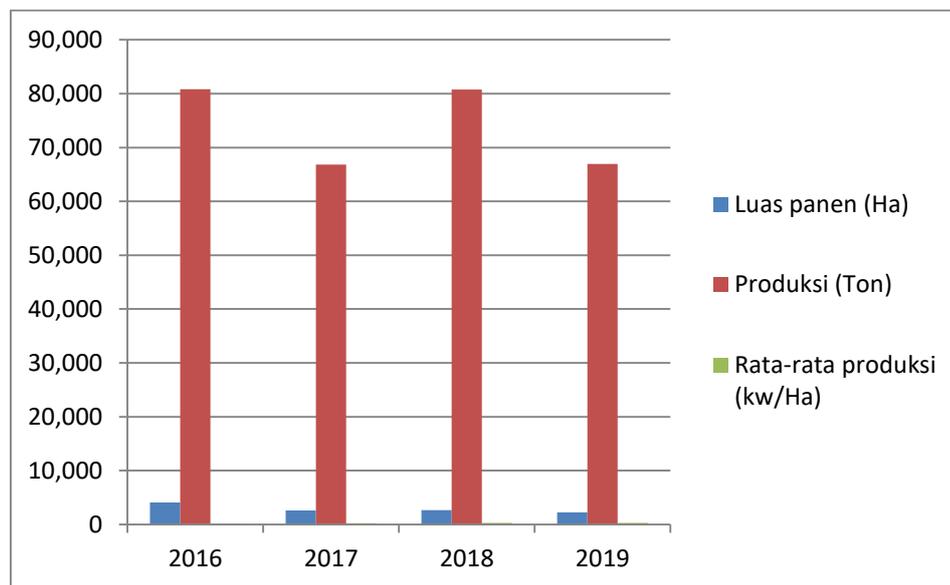
Keywords: *role, farmer group, productivity, cassava*

I. PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi suatu negara, terutama negara berkembang. Salah satu komoditas pangan adalah ubi kayu (*Manihot esculenta*). Ubi kayu merupakan tanaman yang memiliki berbagai varietas yang banyak dikonsumsi masyarakat sebagai makanan pokok pengganti beras atau menjadi bahan baku bagi industri untuk berbagai macam industri seperti makanan, makanan ternak, kertas, kayu lapis dan juga sebagai energy bioethanol.

Menurut data pada Kecamatan Kemiri merupakan kecamatan yang memiliki luas panen ubi kayu mencapai 1.320 Ha yang merupakan luas panen terbesar di Kecamatan Kemiri dan produksi ubi kayu yang dihasilkan yaitu sebesar 390.030 Kw, sehingga Kecamatan Kemiri merupakan pemasok utama ubi kayu di Kabupaten Purworejo. Kemudian menurut data Kecamatan Kemiri Dalam Angka Kabupaten Purworejo tahun 2019 Desa Sokogelap di kecamatan Kemiri menghasilkan luas panen ubi kayu sebesar 60,250 ha. Hal itu dikarenakan perbedaan peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas tanaman ubi kayu di Desa Sokogelap, sehingga dipilih sebagai lokasi penelitian.

Mata pencaharian penduduk 65% adalah usahatani ubi kayu. Jenis tanahnya adalah tanah *latosol* coklat kemerahan. Menurut Martadona, Purnamadewi dan Najib, (2014) tanah jenis ini sangat cocok untuk tanaman pangan seperti ubi kayu, namun demikian menurut BPS 2019 Purworejo, luas panen ubi kayu dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan hal ini disajikan pada berikut:



Gambar 1. Produksi Ubi kayu Menurut Badan Pusat Statistik Purworejo Tahun 2019

Luas panen ubi kayu dari tahun 2016 – 2019 di kabupaten Purworejo mengalami penurunan. Penurunan terjadi karena petani ubi kayu berpindah ke usahatani lainnya seperti kemukus, kapulaga, cabai, jagung dan kelapa.

Kelompok tani merupakan ujung tombak pembangunan pertanian Indonesia, karena kelompok tani juga sebagai wadah/tempat belajar bekerjasama, berproduksi, dan melakukan usaha/bisnis (Hariadi, 2005). Kelompok tani di Desa Sokogelap Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo terdiri dari 3 kelompok tani. Kelompok tani di Desa Sokogelap sangat mempengaruhi produktivitas tanaman ubi kayu, hal itu dapat dilihat dari keaktifan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas tanaman ubi kayu. Keaktifan petani di Desa Sokogelap cenderung pasif, hal itu disebabkan kesadaran yang minim dari petani, sehingga petani hanya aktif jika ada timbal balik yang instan dan di acara kumpulan hajatan, oleh karena

itu peneliti melakukan penelitian terkait peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas tanaman ubi kayu karena peran kelompok tani merupakan garda terdepan dalam pemerataan produktivitas tanaman ubi kayu di Desa Sokogelap Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari data badan pusat statistik (BPS) dan kelompok tani di Desa Sokogelap Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Lokasi penelitian berada di Desa Sokogelap Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Waktu penelitian dimulai pada bulan April hingga September 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani ubi kayu di Desa Sokogelap. Desa Sokogelap memiliki 3 kelompok tani. Jumlah sampel di penelitian ini ditentukan secara *proportionate random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional (Nurdin, Hamdhana dan Iqbal, 2018). Penentuan sampel petani ubi kayu menggunakan rumus Yamane. Menurut (Bungin, 2011 : 115) untuk menentukan sampel petani menggunakan rumus Yamame sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

N : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

d² : Presisi (10%)

$$n = \frac{102}{102 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{102}{2.02} = 50,495$$

n = 50 (50 petani)

Tabel 1. Cara Pengambilan Sampel Berstrata Proporsional

No.	Kelompok Tani	Populasi	Sampel
1	Sido Makmur	34	$34/102 \times 50 = 17$
2	Sido Dadi	34	$34/102 \times 50 = 17$
3	Sido Maju	34	$34/102 \times 50 = 16$
Total		102	50

Sumber: Data Primer Desa Sokogelap 2021

Menurut Sari dan Putri, (2019) analisis deskriptif yaitu menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi keadaan tempat penelitian sesuai dengan kondisi di daerah penelitian serta untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi ubi kayu dan peran penyuluhan pertanian, sarana produksi pertanian dan alat mesin pertanian. Pengukuran dilakukan dengan dua skala, kemudian diberi skor dan disediakan dua pilihan skala dengan format seperti :

Skor 1. Tidak

Skor 2. Ya

Tabel 2. Rincian Skor Peran Kelompok Tani di Desa Sokogelap, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, 2021

No.	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Kelas Belajar 1. Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar 2. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar 3. Menumbuhkan kedisiplinan dan motifvasi anggota 4. Proses pembelajaran dan pertemuan kondusif dan tertib 5. Menjalin kerjasama dengan sumber informasi 6. Menciptakan lingkungan belajar yang sesuai 7. Berperan aktif dalam proses belajar-mengajar 8. Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi 9. Merumuskan kesepakatan bersama 10. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala	10	20

Lanjutan tabel 2. Rincian Skor Peran Kelompok Tani

2	Wahana Kerjasama: 1. Menciptakan suasana saling kenal dan saling percaya 2. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat 3. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja 4. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab 5. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah 6. Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa 7. Mengadakan pelestarian lingkungan 8. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama 9. Menjalin kerjasama dengan pemasaran hasil 10. Mengadakan pinjaman modal	10	20
3	Unit produksi: 1. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan 2. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama 3. Memfasilitasi penerapan teknologi 4. Menjalin kerjasama dengan kemitraan usahatani 5. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok 6. Meningkatkan kesinambungan produktifitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan 7. Mengelola administrasi secara baik.	7	14
Jumlah		27	54

Menurut Kusuma, (2011) untuk mengetahui banyaknya interval kelas yang diperlukan maka tingkat peranan kelompok tani dibedakan menjadi 2 kelas (rendah dan tinggi) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus yaitu :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

K

$$C = \frac{54 - 27}{2}$$

2

$$C = 13$$

Keterangan :

C = Interval Kelas

K = Jumlah Kelas

X_n = Skor Maksimum

X_i = Skor Minimum

Hasil perhitungan diatas dapat dipergunakan untuk membuat kategori tingkat peranan kelompok tani sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Peran Kelompok Tani di Desa Sokogelap, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, 2021

No.	Interval Kelas	Tingkat Peranan Kelompok Tani
1	27-40	Rendah
2	41-54	Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah di olah, 2021

Tabel 3 menunjukkan tingkat peran kelompok tani dibagi atas dua kategori interval kelas yaitu rendah 27-40 dan tinggi 41-54.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis korelasi *rank spearman* dengan persamaan sebagai berikut:

$$rs = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan:

rs = Penduga koefisien korelasi

di = Perbedaan setiap pasangan rank

n = Jumlah responden

Berdasarkan analisis korelasi *rank spearman* akan diperoleh koefisien korelasi dari masing-masing variabel yang saling berhubungan, selanjutnya akan diuji dengan metode statistik sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Pertama:

H_0 : Diduga tidak terdapat hubungan antara tingkat peran kelompok tani dengan tingkat produktivitas tanaman ubi kayu di desa Sokogelap kecamatan Kemiri kabupaten Purworejo.

H_a : Diduga terdapat hubungan antara tingkat peran kelompok tani dengan tingkat produktivitas tanaman ubi kayu di desa Sokogelap kecamatan Kemiri kabupaten Purworejo.

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq (\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ maka H_a diterima, berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> (\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ maka H_a ditolak, berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi:

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antara variabel, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS, dengan ketentuan:

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00-0,25 = hubungan sangat lemah
2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26-0,50 = hubungan cukup
3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51-0,75 = hubungan kuat
4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76-0,99 = hubungan sangat kuat
5. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan gambaran secara umum mengenai keadaan dan latar belakang petani responden Ubi Kayu di Desa Sokogelap Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo.

a. Identitas Petani Berdasarkan Umur

Tabel 4. Umur Petani Responden Ubi Kayu Di Desa Sokogelap Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo 2021

No.	Umur Petani (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	30-44	9	18
2	45-59	12	24
3	60-70	29	58
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Desa Sokogelap 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 18% petani responden berumur antara 30 tahun sampai dengan 44 tahun dan 24% petani responden antara 45 tahun sampai dengan 59 tahun. Sementara umur yang jumlahnya tertinggi adalah petani responden berumur antara 60 tahun sampai 70 tahun sebesar 58%. Kemampuan umur produktif yang memiliki kemampuan

bekerja dan berfikir yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mandang, (2020) bahwa umur rata-rata petani Indonesia yang cenderung tua (> 55 tahun) sangat berpengaruh terhadap produktivitas sektor pertanian Indonesia.

b. Identitas Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Sokogelap, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, 2021.

No.	Tingkat Pendidikan Petani	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	28	56
2	SD	22	44
Jumlah		50	100

Sumber. Data Primer Desa Sokogelap 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani responden kelompok tani di Desa Sokogelap pada umumnya masih sangat rendah yaitu sebanyak 28 orang atau sekitar 56% tidak sekolah, pada tingkat SD sebanyak 22 orang atau sekitar 44%. Diduga bahwa tingkat pengetahuan mereka terhadap masalah-masalah pertanian kurang baik. Pendidikan yang rendah akan menyulitkan petani melakukan penerimaan pesan yang baik.

c. Identitas Petani Berdasarkan Luas lahan

Tabel 6. Luas Lahan Petani Responden di Desa Sokogelap, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, 2021

No.	Luas Lahan Petani (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0,05 - 0,15	32	64
2	0,16 – 0,25	18	36
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Desa Sokogelap 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Sokogelap yang memiliki luas lahan 0,05 - 0,15 Ha sebanyak 32 orang (64%), dan luas lahan 0,16 – 0,25 Ha sebanyak 18 orang (36%). Luas lahan garapan menyebabkan petani lebih memungkinkan untuk memaksimalkan tingkat produksi sekaligus dapat meningkatkan kualitas produksinya. Namun luas lahan garapan yang dimiliki petani tidak selamanya menjamin bahwa luas lahan tersebut lebih produktif dibandingkan lahan usahatani yang sempit dalam perolehan hasil produksi. Luas lahan sangat

mempengaruhi produksi usahatani, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan persatuan luasnya.

d. Identitas Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Sokogelap, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, 2021

No.	Tanggungan Keluarga Petani	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	2-3	23	46
2	4-5	27	54
Jumlah		50	100

Sumber. Data Primer Desa Sokogelap 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani di Desa Sokogelap mempunyai tanggungan keluarga yang terendah yaitu 2-3 orang sebanyak 23 orang (46%), dan tanggungan keluarga yang tertinggi yaitu 4-5 orang sebanyak 27 orang (54%). Banyaknya atau sedikitnya jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh petani responden bukanlah suatu hal yang mempengaruhi dalam penerapan inovasi. Keadaan ini sejalan pendapat Mita dan Marlina, (2018) yang menyebutkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap penerimaan suatu inovasi.

2. Peran Kelompok Tani

a. Kelas Belajar

1) Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

Tabel 8. Tingkat Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar di Desa Sokogelap, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, 2021

No.	Kelas Belajar	Kategori		Jumlah Responden
		Tinggi	Rendah	
1	Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	34	16	50
2	Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	42	8	50
3	Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	28	22	50
4	Proses pembelajaran dan pertemuan kondusif dan tertib dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	31	19	50
5	Menjalin kerjasama dengan sumber informasi dalam meningkatkan	33	17	50

Lanjutan Tabel 8

	produktivitas ubikayu			
6	Menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	26	24	50
7	Berperan aktif dalam proses belajar-mengajar dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	23	27	50
8	Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	44	6	50
9	Merumuskan kesepakatan bersama dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	34	16	50
10	Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	10	40	50

Sumber: Data Primer Desa Sokogelap 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa secara umum persepsi anggota kelompok tani terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar dapat dikatakan tinggi, karena dalam sepuluh indikator yang harus dicapai dari 50 responden hanya 2 indikator yang dominan memiliki kategori rendah yaitu berperan aktif dalam proses belajar - mengajar, dan merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala. Tujuh indikator yang dominan memiliki kategori tinggi yaitu menggali dan merumuskan kebutuhan belajar, merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar, menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota, proses pembelajaran dan pertemuan kondusif dan tertib, menjalin kerjasama dengan sumber informasi, menciptakan lingkungan belajar yang sesuai, mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi dan merumuskan kesepakatan bersama. Adapun tingkat peran kelompok tani dalam kelas belajar untuk anggota kelompok tani di Desa Sokogelap dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kategori Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar di Desa Sokogelap, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, 2021

No.	Skor Interval	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Rendah (10-15)	20	40
2	Tinggi (16-20)	30	60
Jumlah		50	100

Sumber. Data Primer Desa Sokogelap 2021.

Tabel 9 menunjukkan bahwa 20 orang (40%) anggota kelompok tani yang menyatakan peran kelompok tani dalam kelas belajar tergolong rendah, dan yang menyatakan bahwa peran kelompok tani dalam kelas belajar tinggi sebanyak 30 orang (60 %). Dikatakan bahwa persepsi tentang tingkat kelas belajar Desa Sokogelap menurut kelompok tani tergolong tinggi karena para anggota kelompok tani telah kurang yang ikut serta dalam menggali dan merumuskan kebutuhan belajar, aktif dalam mempersiapkan kebutuhan belajar, menghadiri pertemuan atau kelas belajar, sumber informasi yang diperoleh anggota sebagian besar dari penyuluh. Secara umum dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pengurus kelompok tani Desa Sokogelap telah menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya dalam kelas belajar.

b. Wahana Kerjasama

1) Persepsi Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

Tabel 10. Tingkat Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama di Desa Sokogelap, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, 2021.

No.	Wahana Kerjasama	Kategori		Jumlah Responden
		Tinggi	Rendah	
1	Menciptakan suasana saling kenal dan saling Percaya dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	50	-	50
2	Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	50	-	50
3	Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	9	41	50
4	Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	50	-	50
5	Merencanakan dan melaksanakan musyawarah dalam meningkatkan	50	-	50

Lanjutan Tabel 10

	produktivitas ubikayu			
6	Melaksanakan kerjasama penyedia sarana dan jasa dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	50	-	50
7	Mengadakan pelestarian lingkungan dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	50	-	50
8	Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	50	-	50
9	Menjalin kerjasama/kemitraan dengan pemasaran hasil dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	9	41	50
10	Mengadakan pemupukan modal dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	9	41	50

Sumber: Data Primer Desa Sokogelap 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa secara umum persepsi anggota kelompok tani terhadap peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dapat dikatakan tinggi, karena dalam sepuluh indikator yang dominan memiliki kategori tinggi, hanya tiga indikator yang memiliki kategori rendah, mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja, menjalin kerjasama/kemitraan dengan pemasaran hasil, dan mengadakan pemupukan modal. Tujuh indikator dominan memiliki kategori tinggi yaitu menciptakan suasana saling kenal dan saling percaya, menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat, mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, melaksanakan dan merencanakan musyawarah, melaksanakan kerjasama penyedia sarana dan jasa, mengadakan pelestarian lingkungan, serta mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan. Adapun peran kelompok tani dalam tingkat wahana kerjasama untuk anggota kelompok tani di Desa Sokogelap dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kategori Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama di Desa Sokogelap, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, 2021

No.	Skor Interval	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Rendah (10-15)	0	0
2	Tinggi (16-20)	50	100
Jumlah		50	100

Sumber Data Primer Desa Sokogelap 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa tidak ada kelompok tani yang menyatakan peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama tergolong rendah. dan yang menyatakan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama tergolong tinggi sebanyak 50 orang (100%). Dikatakan bahwa persepsi tentang tingkat wahana kerjasama pengurus kelompok tani Desa Sokogelap tergolong tinggi karena semua pengurus kelompok tani telah menciptakan suasana saling kenal dan saling percaya, mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan musyawarah, melaksanakan kerjasama dengan penyedia sarana dan jasa pertanian, mengadakan pelestarian lingkungan, serta mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan secara bersama-sama. Secara umum dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kelompok tani Desa Sokogelap telah menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya dalam kelas wahana kerjasama karena adanya kesamaan persepsi antara pengurus kelompok tani dan anggota kelompok tani.

c. Unit Produksi

1) Persepsi kelompok tani sebagai unit produksi

Tabel 12. Tingkat peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi di Desa Sokogelap, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, 2021.

No.	Unit Produksi	Kategori		Indetitas Responden
		Tinggi	Rendah	
1	Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan dalam meningkatkan produkivitas ubikayu	-	50	50
2	Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama dalam meningkatkan produkivitas ubikayu	50	-	50

Lanjutan Tabel 12

3	Memfasilitasi penerapan teknologi dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	-	50	50
4	Menjalin kerjasama dengan kemitraan usahatani dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	-	50	50
5	Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	50	-	50
6	Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	50	-	50
7	Mengelola administrasi secara baik dalam meningkatkan produktivitas ubikayu	-	50	50

Sumber: Data Primer Desa Sokogelap 2021

Tabel 12 menunjukkan bahwa secara umum persepsi pengurus kelompok tani terhadap peran kelompok tani sebagai unit produksi dapat dikatakan rendah, karena semua indikator dominan memiliki kategori rendah yaitu mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan, Memfasilitasi penerapan teknologi, mengelola administrasi secara baik, menjalin kerjasama dengan kemitraan usahatani, dan sisanya memiliki kategori tinggi yaitu, Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok, dan meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan. Tingkat peran kelompok tani dalam unit produksi untuk pengurus kelompok tani di Desa Sokogelap dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Kategori Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi di Desa Sokogelap, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, 2021

No.	Skor Interval	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Rendah (7-10)	50	100
2	Tinggi (11-14)	0	0
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Desa Sokogelap 2021

Tabel 13 menunjukkan bahwa 50 orang (100%) pengurus maupun anggota kelompok tani yang menyatakan peran kelompok tani dalam unit produksi tergolong rendah dan tidak ada pengurus maupun anggota kelompok tani yang menyatakan bahwa peran kelompok tani

dalam unit produksi tinggi. Dikatakan bahwa persepsi tentang tingkat unit produksi Desa Sokogelap menurut kelompok tani tergolong rendah karena kelompok tani belum dapat mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan, meskipun sebagian besar anggota telah ikut menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, tetapi belum dapat mendapatkan fasilitas penerapan teknologi, belum dapat menjalin kerjasama dan kemitraan terkait dalam pelaksanaan usahatani, dan belum bisa mengolah administrasi dengan baik. Secara umum hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kelompok tani di Desa Sokogelap belum menjalankan tugasnya dengan baik dalam indikator unit produksi.

d. Jumlah keseluruhan skor peran kelompok tani Desa Sokogelap

Tabel 14. Jumlah Keseluruhan Skor Peran Kelompok Tani di Desa Sokogelap, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, 2021

No.	Skor Interval	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Rendah (27-40)	5	10
2	Tinggi (41-54)	45	90
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Desa Sokogelap 2021

Tabel 14 menunjukkan bahwa 5 orang (10%) anggota kelompok tani yang menyatakan peran kelompok tani tergolong rendah dan anggota kelompok tani yang menyatakan bahwa peran kelompok tani tergolong tinggi sebanyak 45 orang (90%). Secara umum dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi tentang peran kelompok tani di Desa Sokogelap menurut anggota kelompok tani sudah tergolong tinggi dengan jumlah petani 45 orang (90%) dari jumlah sampel peneliti.

e. Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas

Tabel 15. Produktivitas Tanaman Singkong di Desa Sokogelap, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, 2021

No.	Tingkat Produktivitas Petani (Kg)	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah (24-38)	47	94
2	Tinggi (39-53)	3	6
Jumlah		50	100

Sumber Data: Primer Desa Sokogelap 2021

Tabel 15 menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Sokogelap berada pada kriteria rendah yaitu dengan skor interval 24 - 38 dengan jumlah 47 orang atau sebesar 94%. Sementara yang tinggi dengan skor 39 - 53 dengan jumlah 3 orang dengan sebesar 6%. Secara umum dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa tingkat produktivitas petani di kelompok tani di Desa Sokogelap tergolong rendah dengan jumlah persentase sebanyak 94% responden dari jumlah sampel penelitian.

Hal ini dikarenakan masih kurangnya antusias mereka terhadap inovasi dan motivasi dunia pertanian. Petani yang memiliki motivasi keberhasilan kuat akan selalu menerima kritik dan saran dari luar, serta telah mempersiapkan diri secara matang tentang hal-hal yang akan terjadi di lapangan, semakin kuat motivasi keberhasilan petani, maka semakin tinggi produktivitas petani menggarap lahan pertanian.

f. Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Tanaman Ubi Kayu

Tabel 16. Hubungan Kelompok Tani terhadap Produktivitas Tanaman Ubi Kayu Petani di Desa Sokogelap, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo 2021

		Peran_Kelompok_ Tani	Produktivitas_Tanaman _Singkong
Spearman's rho	Peran_Kelompok_ Tani	1.000	.084
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.561
	N	50	50
Produktivitas_Tan aman_Singkong	Produktivitas_Tan aman_Singkong	.084	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.561	.
	N	50	50

Sumber Data: Primer 2021

Berdasarkan hasil analisis *Korelasi Rank Spearman* dengan bantuan aplikasi Spss IBM 24 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,084. Artinya, tingkat kekuatan (korelasi) antara variable peran kelompok tani dengan produktivitas tanaman ubi kayu adalah 0,084 atau sangat lemah. Sangat lemahnya hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas

tanaman ubi kayu disebabkan oleh sarana prasarana yang disediakan oleh pemerintah setempat, alat pertanian yang kurang memadai dan kolaborasi antar pengurus kelompok tani dengan anggota kelompok tani yang kurang aktif di Desa Sokogelap, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik kelompok tani di tentukan berdasarkan umur, pendidikan, luas lahan dan tanggungan keluarga. Kemudian peran kelompok tani yang menyatakan bahwa peran kelompok tani tergolong tinggi sebanyak 45 orang (90%). Dan hubungan kelompok tani dengan produktivitas tanaman ubi kayu di Desa Sokogelap memiliki hubungan yang sangat lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Purworejo. (2019). *BPS. Kabupaten Purworejo 2019*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Kemiri Dalam Angka 2019*. Purworejo.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Tanaman Pangan Produksi, Luas Tanam Kabupaten Purworejo 2019*. Sokogelap. Kemiri. Purworejo.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Hariadi, S. S. (2005). Revitalisasi Kelompok Tani Sebagai Media Penyuluhan Pertanian Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian. Volume1. Nomor 2. Halaman: 83-93. Diakses dari <http://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/jiip/article/view/383>.*
- Kusuma, D. W. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Ubi Kayu (*Manihot esculenta Crantz*) Di Desa Wanurojo Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. *Jurnal Surya Agritama, Volume 10. Nomor 2. Diakses dari <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/view/1614/988>.*
- Mandang, M. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Jurnal Nasional Sinta. Volume 16. Nomor 1. Halaman: 105-114. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/27131>.*

- Martadona I., Purnamadewi, Y.L., dan Najib, M. (2014). Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Tanaman Pangan Di Kota Padang. *Jurnal Tata Loka. Volume 16. Nomor 4. Halaman: 234-244*. Diakses dari <http://pwd.ipb.ac.id/doc/jurnal2.pdf>.
- Mita, Y. T., dan Marlina, (2018). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Usahatani Penangkaran Benih Padi Di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis. Volume 6. Nomor 2. Halaman: 125-132*. Diakses dari <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/2777/2323>.
- Nuridin. Hamdhana, D., dan Iqbal, M. (2018). Aplikasi Quick Count Pilkada Dengan Menggunakan Metode Random Sampling Berbasis Android. *Jurnal Techsi. Volume 10. Nomor 1. Halaman: 141-154*. Diakses dari <https://ojs.unimal.ac.id/techsi/article/view/622/428>.
- Sari, R. I. K., dan Putri M. A. (2019). Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Ubi Kayu Di Kota Payakumbuh. *Journal of Food System and Agribusiness, Volume 3. Nomor 1. Halaman: 9-14*. Diakses dari <https://old.jurnal.polinela.ac.id/index.php/JFA/article/view/1433/1034>.
- Tumewu, P., Paruntu, C.P., dan Sondakh, T.D. (2015). Hasil Ubi Kayu (*Mannihot esculenta* Crantz) Terhadap Perbedaan Jenis Pupuk. *Jurnal LPPM Bidang Sains. Volume 2. Nomor 2. Halaman: 16-27*. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=jurnal+ubi+kayu#d=gs_qabs&u=%23p%3DgCBESwdBy_IJ.